

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah

Oleh:
Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.



Apakah Karakter itu ?

- ✓ "Ciri khas" yang dimiliki oleh individu atau seseorang.
- ✓ Sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (*Kamus Lengkap Bhs Indonesia*).
- ✓ Secara psikologis, bermakna:
kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.
- ✓ Kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.

Karakter

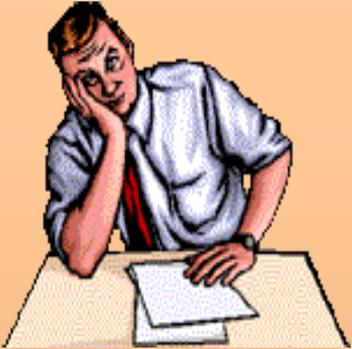
- Merupakan nilai-nilai kebajikan (tahu nilai kebajikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku
- *Enam karakter utama yang perlu dikembangkan dalam setiap individu:*
 - Jujur, bertanggung jawab, cerdas, bersih, sehat, peduli, dan kreatif (Prof. Dr. Dasim Budimansyah).

Beberapa Istilah Karakter



Beberapa Istilah Karakter





Mengapa pendidikan karakter penting dan mendesak bagi bangsa kita?

- Antara lain disebabkan karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul.
- Ryan Sugiarto (2009) mengemukakan 55 kebiasaan kecil yang menghancurkan bangsa.

Kebiasaan memperlakukan diri sendiri

No	KEBIASAAN
1	MEREMEHKAN WAKTU
2	BANGUN KESIANGAN
3	TERLAMBAT MASUK KANTOR
4	TIDAK DISIPLIN
5	SUKA MENUNDA PEKERJAAN
6	MELANGGAR JANJI
7	MENYONTEK
8	NGRASANI
9	KEBIASAAN MEMINTA
10	STRESS
11	MENGANGGAB BERAT SETIAP MASALAH
12	PESIMIS TERHADAP DIRI SENDIRI
13	TERBIASA MENGELUH
14	MERASA PALING HEBAT
15	MEREMEHKAN ORANG LAIN
16	TIDAK SARAPAN
17	TIDAK BIASA ANTRI
18	BANYAK TIDUR
19	BANYAK NONTON TV
20	TAKUT BERUBAH

Kebiasaan Memperlakukan Lingkungan

No	KEBIASAAN
1	MEROKOK DI SEMBARANG TEMPAT
2	MEMBUANG SAMPAH DI SEMBARANG TEMPAT
3	CORAT CORET DI JALANAN
4	KENDARAAN KITA MENGOTORI UDARA
5	JALAN BERTABUR IKLAN
6	KONSUMSI PLASTIK BERLEBIHAN
7	TIDAK BIASA MENGINDAHKAN ATURAN PAKAI
8	MENEBANGI POHON DI HUTAN BERLEBIHAN
9	MENGANGGAB REMEH DAUR ULANG

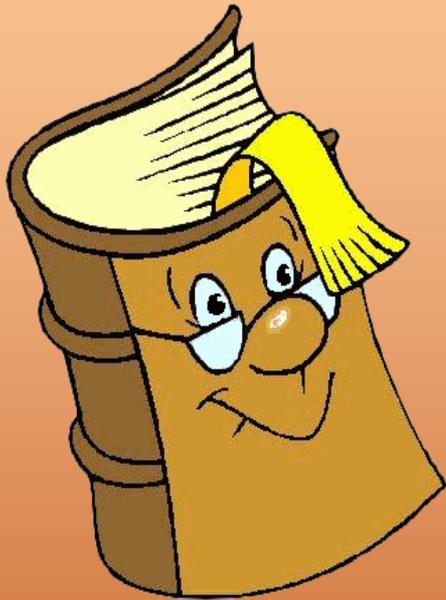
Kebiasaan yang Merugikan ekonomi

No	KEBIASAAN
1	KONSUMTIF
2	PAMER
3	SILAU DENGAN KEPEMILIKAN ORANG LAIN
4	BOROS LISTRIK
5	NYANDU NGE-GAME
6	TIDAK MENYUSUN RENCANA-RENCANA KEHIDUPAN
7	TIDAK BIASA BERPIKIR KREATIF
8	SHOPAHOLIC
9	MENGABAIKAN PELUANG

Kebiasaan-kebiasaan dalam Bersosial

No	KEBIASAAN
1	TIDAK MAU MEMBACA
2	JARANG MENDENGAR PENDAPAT ORANG LAIN
3	NEPOTISME
4	SUAP MENYUAP
5	POLITIK BALIK MODAL
6	CANGGUNG DENGAN PERBEDAAN
7	BERAGAMA SECARA SEMPIT
8	LUPA SEJARAH
9	DEMO UPAH/GAJI
10	TAWURAN
11	TIDAK BELAJAR DARI PENGALAMAN
12	BIROKRATIF
13	MENIRU
14	PROVOKATIF DAN MUDAH DIPROVOKASI
15	TIDAK BERANI BERKATA “TIDAK”
16	BERAMBISI MENGUASAI
17	MENGESAMPINGKAN TRADISI ADAT

Undang-undang no. 20 tahun 2003, Sisdiknas



Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tiga asumsi penyebab gagalnya pendidikan karakter

1. Adanya anggapan bahwa persoalan pendidikan karakter/budi pekerti adalah persoalan klasik yang penanganannya adalah sudah menjadi tanggung jawab guru agama dan guru PPKn.
2. Rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengintegrasikan aspek-aspek pendidikan karakter/budi pekerti ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dan
3. Proses pembelajaran mata pelajaran yang berorientasi pada akhlak dan moralitas serta pendidikan agama cenderung bersifat *transfer of knowledge* dan kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari.

Kurikulum

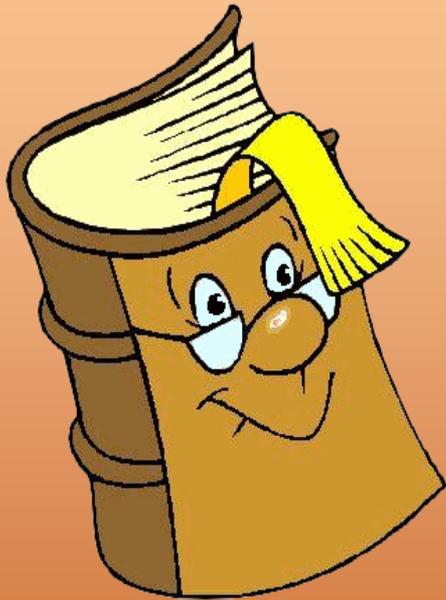
- Secara konseptual

Kurikulum merupakan rancangan dan proses pendidikan yang dikembangkan oleh pengembang kurikulum sebagai jawaban terhadap tantangan komunitas, masyarakat, bangsa dan ummat manusia yang dilayani kurikulum tersebut. (*Oliva, 1997*)

- Secara Spesifik

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dimensi Kurikulum



1. Ide Kurikulum
2. Dokumen Kurikulum
3. Pelaksanaan Kurikulum
4. Evaluasi Kurikulum

Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter

- *Mengidentifikasi dan menganalisis/memetakan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.*
- *Menentukan standar-standar perilaku berkarakter*
- *Menentukan kompetensi – kompetensi dasar perilaku berkarakter yang diperlukan untuk mencapai kompetensi standar-kompetensi standar yang telah ditetapkan*
- *Menjabarkan standar-standar perilaku yang telah ditetapkan ke dalam aspek-aspek atau indikator pendidikan karakter yang lebih terukur.*
- *Mengembangkan bahan ajar pendidikan karakter.*
- *Menentukan Strategi pelaksanaan pendidikan karakter, dan*
- *Mengembangkan instrumen evaluasi pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter*

BAGAIMANA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH ?

Integrasi ke dalam KBM pada setiap Mapel

Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan



Integrasi ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Olah Raga, Karya Tulis, dsb

Penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di Rumah sama dengan di Satuan Pendidikan

Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah

- 1). Mengkaji deskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran;
- 2). Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke mata pelajaran;
- 3). Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (materi pelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya;
- 4). Melaksanakan pembelajaran;
- 5). Menentukan evaluasi pembelajaran; dan
- 6). Menentukan sumber belajar.

Sudah adakah muatan pendidikan karakter dalam kurikulum kita selama ini ?

Subtansi Karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A

No	Rumusan SKL	Nilai Karakter
1	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.	Jujur, bertanggung jawab
2	Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.	Jujur
3	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya	Bertanggung jawab
4	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar	Peduli
5	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif	Cerdas, Kreatif
6	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang	Sehat dan bersih, bertanggung jawab

Subtansi Karakter yang ada pada SKL SMP/MTs/SMPLB/Paket B

No	Rumusan SKL	Nilai Karakter
1	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.	Jujur, bertanggung jawab
2	Menunjukkan sikap percaya diri	Jujur
3	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas	Bertanggung jawab
4	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional	Peduli
5	Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif	Cerdas, Kreatif
6	Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun	Peduli, Kreatif

Subtansi Karakter yang ada pada SKL SMAP/MA/SMALB/Paket C

No	Rumusan SKL	Nilai Karakter
1	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.	Jujur, bertanggung jawab
2	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya	Jujur, bertanggung jawab
3	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya	Bertanggung jawab
4	Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global	Peduli, bertanggung jawab
5	Membangun dan menerapkan informasi pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan Inovatif	Cerdas, Kreatif
6	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	Cerdas, Peduli

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

1. Dengan mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, terutama mata pelajaran agama, kewarganegaraan, dan bahasa (baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah).
2. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
3. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
4. Dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

Metode Implementasi Pendidikan Karakter dalam keseharian di sekolah

1. Keteladanan
2. Kegiatan Spontan, saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik
3. Teguran atau nasehat.
4. Cerita / kisah teladan.
5. Pengkondisian lingkungan, penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai karakter yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis.
4. **Kegiatan Rutin**, berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruang kelas tempat belajar.

Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos (2000: 104) menyatakan bahwa anak belajar dari kebiasaan hidupnya.

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
- Jika ia dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri
- Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian
- Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah
- Jika anak dibesarkan dengan dorongan , ia belajar percaya diri
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai
- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan
- Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
- Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan
- Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dalam pikiran

Identifikasi butir-butir karakter

- Adil, amanah, pengampunan, antisipatif, arif, baik sangka, kebajikan, keberanian. Bijaksana, cekatan, cerdas, cerdik, cermat, pendaya guna, demokratis, dermawan, dinamis, disiplin, efisien, empan papan, empati, fair play, gigih, gotong royong, hemat, hormat, kehormatan, ikhlas, inisiatif, inovatif, kejujuran, pengendalian diri, rajin, ramah, sabar, santun, produktif, mandiri, dll.

Contoh Silabus yang mengintegrasikan butir-butir karakter

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Jenjang Sekolah: Sekolah Dasar

No.	Kompetensi Dasar	Butir Karakter yang Diinternalisasi
1	Mendengarkan pengumuman	Menghargai orang lain saat berbicara
2	Membaca bersuara	
3	Menulis pengumuman	
4	Mengisi formulir sederhana	
5	Membaca sekilas teks agak panjang	
6	Menceritakan Kegemaran	Tidak sombong
7	Mendengarkan pengalaman teman	Menghargai potensi teman
8	Melanjutkan cerita narasi	
9	Mendengarkan pembacaan pantun	
10	Membacakan pantun	
11	Membuat pantun	Inovasi

FORMAT PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM MATA PELAJARAN

Mata Pelajaran :

Kelas :

Semester :

No	Kompeten si Dasar	Indikator	Butir- butir Karakter	Integrasi butir ke dalam Pembelajaran	Metode Pembelajar an	Evaluasi	Sumber
1	2	3	4	5	6	7	8

Terimakasih